

**KAJIAN MUSIKOLOGIS PERAYAAN *CAP GO MEH* 2018
PADA MASYARAKAT TIONGHOA DI KOTA SINGKAWANG
KALIMANTAN BARAT**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S1 Musik**



Oleh:

**Agung Darmawan
NIM. 14100010131**

Semester Genap 2018/ 2019

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

**KAJIAN MUSIKOLOGIS PERAYAAN *CAP GO MEH* 2018
PADA MASYARAKAT TIONGHOA DI KOTA SINGKAWANG
KALIMANTAN BARAT**

Oleh:

**Agung Darmawan
NIM. 1410010131**

**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Musik**

Diajukan kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Genap, 2018/ 2019

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 4 Juli 2019.

Tim Penguji:



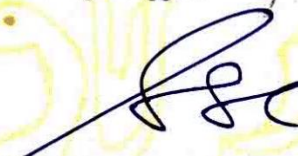
Kustap, S.Sn., M.Sn.

Ketua Program Studi/ Ketua



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.

Pembimbing/ Anggota



Prof. Dr. Victor Ganap, M.Ed.

Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



NIP. 19591106 198803 1 001

Motto

Bacalah dengan Nama Tuhanmu yang Menciptakan.

-

QS AL Alaq 1

Dan Allah adalah sebaik baik pemberi rezeki

-

QS AL Jumuah 11

Ingatlah, sesungguhnya kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan di bumi

-

QS Yunus 55

Karya tulis ini aku persembahkan untuk kedua orang tua, ketiga saudara kandung dan Istri tercinta

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Kajian Musikologis Perayaan *Cap Go Meh* 2018 pada Masyarakat Tionghoa di Singkawang, Kalimantan Barat” dengan lancar. Penulis menyadari tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka Tugas Akhir ini tidak dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Kustap, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Musik dan Ketua Program Studi S1 Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Eritha Rohana Sitorus, M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi S1 Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Andre Indrawan M.Hum., M.Mus., selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang dengan sabar membimbing dan meluangkan waktu untuk mengarahkan dan memotivasi selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Victor Ganap, M.Pd., selaku penguji ahli yang dengan kerendahan hati membagi apresiasi dan ilmu dalam proses perkuliahan dan persidangan.
5. Para dosen Jurusan Seni Musik yang telah meberikan motivasi dan saran selama menempuh perkuliahan serta penulisan penelitin ini.
6. Bapak, Ibu, Kakak dan Abang yang tanpa lelah memberikan segala dukungan materi, motivasi, kasih sayang serta doa sehingga penulis dapat menjadi seperti sekarang.
7. Agustina Mahardhika Christie istri tercinta yang selalu memberikan suport dan doa agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua sahabat-sahabat penulis. Terimakasih telah sabar, setia, dan tulus menjadi teman dalam suka maupun duka serta mendukung, mendoakan, dan memberikan saran kepada penulis. Sukses untuk kalian semua.
9. Pak Rio Darmawan, terimakasih atas bantuannya dan kesediaan waktunya selama penelitian di Singkawang.

10. Yayasan Fab Zhu Kung Sekolah Asoka Singkawang, terimakasih atas kesedian waktunya dan informasi yang telah diberikan.
11. Cetiya Chau Liu Nyian Shai, terimakasih sudah menerima Penulis untuk wawancara dan mengikuti rombongan selama *Cap Go Meh* Singkawang 2018.
12. Pak (alm) Djie Khin Djung, Hendry Wong, Paulus Wong, Eiva, Stevan Wong dan semua tatung lain, terima kasih atas bantuannya selama penelitian.
13. Teman-teman angkatan 2014, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan.
14. *Geand Team* baik yang pernah maupun yang tidak pernah menyemangati untuk selesainya skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir ini. Peneliti berharap, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi adik-adik kelas pada khususnya dan para pembaca budiman pada umumnya. Akhirnya peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan semoga apa yang terkandung dalam penelitian dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 18 Juli 2019

Penyusun,

Agung Darmawan

ABSTRAK

Cap Go Meh merupakan festival terbesar yang diselenggarakan di Singkawang. Istilah ini berasal dari dialek *Hokkian* yang berarti hari kelima belas dari bulan pertama (*Cap* = Sepuluh, *Go* = Lima, *Meh* = Malam). Perayaan ini dirayakan dengan berbagai kegiatan, termasuk didalamnya adalah arak-arakan *Tatung*. *Tatung* adalah orang yang dirasuki roh dewa atau leluhur. Pada perayaan *Cap Go Meh* ketika *tatung-tatung* beratraksi mereka akan diiringi oleh musik tradisional tionghoa. Selama festival berlangsung, penulis melakukan observasi, wawancara, studi literatur dan mendokumentasikan keseluruhan acara untuk mengumpulkan data lengkap. Peran musik pada perayaan *Cap Go Meh* 2018 di Kota Singkawang cukup penting, yakni sebagai tanda awal dan akhir ritual *Cap Go Meh* dan sebagai penyemangat para *tatung*. Alat musik yang digunakan ialah Simbal, Tambur dan Gong. Ketiganya merupakan alat musik ritmis. Cara memainkannya pun hampir sama yakni dengan cara dipukul. Bentuk iringan musik *Cap Go Meh* di Kota Singkawang antara lain terdiri dari iringan *Tatung* Datuk dan iringan *Tatung* Dewa.

Kata Kunci: *Cap Go Meh*, musik tradisi, ritmis, *tatung*, *tionghoa*

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR NOTASI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Metode Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LATAR BELAKANG HISTORIS DAN TEORETIS	
A. Lokasi Penelitian	11
B. Etnis Tionghoa di Indonesia	13
C. Asal Usul Etnis Tionghoa Singkawang	15
D. Etnis Tionghoa di Kota Singkawang.....	18
E. Tradisi-tradisi Tionghoa di Indonesia.....	22
F. Seni Pertunjukan Tionghoa di Indonesia	23
1. Barongsai	24
2. Naga.....	25
3. Wayang Potehi/ Gantung.....	27
G. Tinjauan Aspek-aspek Musikologis	29
1. Musik Tradisional	29

2. Etnomusikologi Tionghoa	30
3. Alat Musik Perkusi	31
4. Ritme	32
BAB III PERAYAAN CAP GO MEH DI KOTA SINGKAWANG	
A. Pelaksanaan Ritual <i>Cap Go Meh</i> di Kota Singkawang	34
1. Pengertian <i>Cap Go Meh</i>	34
2. Sejarah <i>Cap Go Meh</i> di Singkawang.....	36
3. Pelaksanaan <i>Cap Go Meh</i> Pada Tahun 2018 di Kota Singkawang ..	41
B. Peran Musik Dalam Ritual <i>Cap Go Meh</i>	44
C. Penyajian Musik <i>Cap Go Meh</i>	48
D. Instrumen Pengiring Ritual <i>Cap Go Meh</i>	53
1. Tambur (<i>Lo Ku</i>)	53
2. Gong (<i>Lo</i>).....	56
3. Simbal (<i>Chem</i>).....	58
E. Karakteristik Musikal Musik <i>Cap Go Meh</i>	60
1. Pola Tatung Datuk	61
2. Pola Tatung Dewa.....	62
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR NOTASI

Notasi 3.1. Pola dasar Tambur	52
Notasi 3.2. Pola dasar Gong	55
Notasi 3.3. Pola dasar Simbal	58
Notasi 3.4. Bentuk dan Struktur Irama <i>Tatung</i> Datuk	60
Notasi 3.5. Bentuk dan Struktur Irama <i>Tatung</i> Dewa.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Etnis Tionghoa Kota Singkawang.....	19
Gambar 2.2. Seni Pertunjukan Barongsai	25
Gambar 2.3. Seni Pertunjukan Naga	26
Gambar 2.4. Seni Pertunjukan Wayang Potehi/ Gantung	28
Gambar 3.1. <i>Cap Go Meh</i> di Kota Singkawang	35
Gambar 3.2. <i>Cap Go Meh</i> 2018 Singkawang	40
Gambar 3.3. <i>Tatung Cap Go Meh</i> 2018.....	41
Gambar 3.4. Salah Satu Replika Naga	42
Gambar 3.5. Gerbang <i>Cap Go Meh</i> Singkawang 2018.....	43
Gambar 3.6. Penulis ditusuk Peniti	46
Gambar 3.7. <i>Cetiya Chau Liu Nyian Shai</i>	49
Gambar 3.8. Tandu <i>Cetiya Chau Liu Nyian Shai</i>	49
Gambar 3.9. Altar <i>Cetiya Chau Liu Nyian Shai</i>	50
Gambar 3.10. Djie Kin Djung saat Beraksi	50
Gambar 3.11. Penulis didepan Vihara Tri Dharma.....	51
Gambar 3.12. Alat Musik Tambur (<i>Lo Ku</i>)	53
Gambar 3.13. Alat Musik Tambur (<i>Lo Ku</i>) Tampak Atas	53
Gambar 3.14. Alat Musik Tambur (<i>Lo Ku</i>) Tampak Samping	54
Gambar 3.15. Cara Memukul Tambur	54
Gambar 3.16. Alat Musik Gong (<i>Lo</i>)	55
Gambar 3.17. Alat Musik Gong (<i>Lo</i>) Tampak Samping	56
Gambar 3.18. Alat Musik Gong (<i>Lo</i>) Tampak Belakang	56

Gambar 3.19. Cara Memukul Gong (<i>Lo</i>)	57
Gambar 3.20. Alat Musik Simbal	58
Gambar 3.21. Cara Memainkan Simbal.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik adalah salah satu cabang seni yang diminati oleh masyarakat luas. Berbagai kalangan usia, dari anak-anak hingga orang tua, mengenal musik. Seni Musik adalah ilmu atau seni yang menyusun nada atau suara ke dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi atau susunan yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.¹ Dalam sudut pandang Musikologi, setiap musik ataupun lagu dapat dikaji. Dengan menggunakan Ilmu Bentuk Analisa kita dapat mempelajari sebuah lagu atau musik.

Kota Singkawang merupakan bentuk pemerintahan kota di Provinsi Kalimantan Barat. Kota Singkawang merupakan daerah yang multi etnis di antaranya adalah Tionghoa, Melayu, Dayak, Jawa, Madura dll. Pada Mulanya nama Singkawang oleh masyarakat Tionghoa disebut dengan *San Kheu Jong* yang berarti gunung mulut lautan, suatu tempat yang terletak di kaki gunung menghadap ke laut.² Kota Singkawang merupakan salah satu pecinan di Indonesia karena mayoritas penduduknya adalah orang Tionghoa (dengan persentase sekitar 42%) dan selebihnya adalah orang Melayu, Dayak, Madura, Jawa dan pendatang lainnya. Oleh karena itu banyak sekali budaya Tionghoa yang berkembang di Kota Singkawang. Salah satunya adalah *Cap Go Meh*. *Cap Go Meh* yang jatuh pada hari

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hlm. 987.

² Neni Puji Nur Rahmawati, *Sejarah Kota Singkawang* (Pontianak: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Pontianak, 2004), hlm 23.

ke-15 bulan pertama Imlek merupakan salah satu perayaan terbesar orang Tionghoa di Singkawang yang menampilkan harmonisasi antara sistem sosial, budaya dan religi³.

Pengusiran roh-roh jahat dan peniadaan kesialan dalam *Cap Go Meh* disimbolkan dalam pertunjukan *Tatung*. *Tatung* adalah media utama *Cap Go Meh*. Atraksi *Tatung* dipenuhi dengan mistik dan menegangkan, karena banyak orang kesurupan dan orang-orang inilah yang disebut *Tatung*. Dalam atraksi *Tatung* yang sudah dirasuki roh orang meninggal bertingkah aneh, ada yang menginjak-injak sebilah mata pedang atau pisau, ada pula yang menancapkan kawat-kawat baja runcing ke pipi kanan hingga menembus pipi kiri. Anehnya para *Tatung* itu sedikit pun tidak tergores atau terluka. Beberapa *Tatung* yang lain dengan lahapnya memakan hewan atau ayam hidup-hidup lalu meminum darahnya yang masih segar dan mentah.

Cap Go Meh bisa disebut sebagai festival terbesar yang diselenggarakan di Singkawang. Akulturasi budaya dalam festival ini juga kental karena bergabungnya etnis lain dalam perayaannya. Pada perayaan *Cap Go Meh* ketika *tatung-tatung* beratraksi mereka akan diiringi oleh musik Tradisi. Musik tradisi ini dimainkan beberapa orang dengan beberapa instrumen berbeda. Musik tradisi *Cap Go Meh* ini memiliki karakter dan kekhasannya tersendiri, namun musik yang dimainkan ini cenderung dipelajari dengan otodidak meskipun tetap menggunakan pola-pola dasar yang sama.

³Frino Bariarcianur Barus, *Demi Waktu Potret Tionghoa Singkawang* (Jakarta: RAH & Partners Law Firm, 2005), hlm. 30.

Dengan segala keunikan, keterbatasan dan karakteristiknya, penulis ingin melakukan penelitian tinjauan musikologis perayaan *Cap Go Meh* 2018 dari festival budaya Imlek yang dihelat di Kota Singkawang, selain untuk memperkaya khasanah musikologis dari budaya Tionghoa, juga karena penulis merupakan penduduk kota Singkawang, sehingga harapannya penelitian ini dapat memberi manfaat bagi kota Singkawang dan menjadi referensi untuk peneliti-peneliti lain. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi sarana penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah penulis dapatkan selama di ISI Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan *Cap Go Meh* di Kota Singkawang ?
2. Bagaimana peran musik dalam ritual *Cap Go Meh* di Kota Singkawang ?
3. Bagaimana penyajian dan instrumentasi musik *Cap Go Meh* di Kota Singkawang ?
4. Bagaimana karakteristik musikologis musik *Cap Go Meh* di Kota Singkawang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh pengetahuan tentang pelaksanaan *Cap Go Meh* di Kota Singkawang.
2. Untuk memperoleh pengetahuan tentang peran musik dalam rangkaian ritual *Cap Go Meh* di Kota Singkawang.

3. Untuk memperoleh pengetahuan tentang cara menyajikan musik *Cap Go Meh* 2018 di kota Singkawang.
4. Untuk memperoleh pengetahuan tentang kekhasan musik *Cap Go Meh* 2018 di Kota Singkawang.

D. Tinjauan Pustaka

Saryuni (2007), melakukan penelitian tentang pertunjukan Barongsai di kelenteng Sam Poo Kong, Semarang.⁴ Saryuni dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat 3 bentuk iringan musik Barongsai yakni iringan pembuka, iringan pokok dan iringan penutup. Penelitian ini berbeda objek dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni penulis memilih objeknya adalah perayaan *Cap Go Meh* di kota Singkawang.

Letisia dan kawan kawan (2018) dalam penelitiannya meneliti tentang komparasi pola tabuhan musik iringan pawai Dayak di Kota Singkawang .⁵ Penelitian ini menganalisis pola tabuhan musik iringan Dayak yang menggunakan sedikitnya 5 alat musik yakni tuma'a, kelintang, agok'ng, ketawak dan pabande. Hal ini sedikit berbeda karena penulis memilih meneliti musik iringan pada iringan musik Tionghoa.

Oktavia Sanjaya (2016) yang meneliti tentang fungsi dan makna penyambutan hari raya imlek pada masyarakat etnis tionghoa di bandar lampung, memaparkan fungsi tradisi penyambutan Imlek seperti Barongsai dan Lampion dalam kehidupan masyarakat

⁴Saryuni, Skripsi: *Pertunjukan Barongsai di Kelenteng Sam Poo Kong, Semarang* (Semarang: UNNES), hlm. 57.

⁵Letisia Bernike dkk, "Pola Tabuhan Musik Iringan Pawai Dayak di Kota Singkawang". *Jurnal Musik tradisional*. Jurnal Seni Tari dan Musik FKIP UNTAN.

Tionghoa Bandar Lampung.⁶ Penelitian ini memiliki sedikit persamaan yakni sama-sama meneliti budaya Tionghoa, namun perbedaannya penulis meneliti tentang budaya *Cap Go Meh* di kota Singkawang.

Nurul Amalia dan Bintang Hanggoro Putra (2015) dalam jurnal penelitiannya tentang bentuk dan fungsi kesenian tradisional krangkeng di desa asemdayong kecamatan taman kabupaten pemalang.⁷ Jurnal ini menyimpulkan bahwa seni tradisional Krengekeng terdiri dari dua babak yakni babak pendahuluan dan babak inti. Penelitian ini juga menyimpulkan tentang peranan kesenian Krengekeng dalam masyarakat, hal ini sedikit mirip dengan penelitian penulis hanya saja, dalam peranannya berbeda yakni peranan musik dalam tradisi *Cap Go Meh*.

Ingkriwang Berthy Pariangan (2015) dalam penelitiannya tentang peran musik dalam ibadah gereja.⁸ Penelitian ini menyimpulkan bahwa, kehadiran musik menjadi pencerah bagi para pemuda yang mengekspresikan perasaannya kepada Tuhan. Penelitian ini meneliti peran musik dalam ibadah, sedangkan penulis meneliti peran musik dalam perayaan *Cap Go Meh*.

Desy Christinaria S (2013) dalam skripsinya tentang peranan musik pada upacara perayaan *Cap Go Meh* dalam budaya masyarakat tionghoa di Kota Medan⁹. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tradisi *Cap Go Meh* di kota medan ialah

⁶Oktavia Sanjaya, "Fungsi dan Makna Penyambutan Hari Raya Imlek pada Masyarakat Etnis Tionghoa di Kota Bandar Lampung" (Skripsi S1(Lampung: UNILA)), hlm. 96.

⁷Nurul Amalia, Bintang Hanggoro Putra, "Bentuk Dan Fungsi Kesenian Tradisional Krangkeng di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang". *Jurnal Seni Tradisional*. Jurnal Sendratasik Fakultas Budaya dan Seni UNNES.

⁸Ingkriwang Berthy Pariangan, "Peran Musik dalam Ibadah Gereja di GKJ Salatiga" (Skripsi S1(Salatiga: UKSW)), hlm. 23.

⁹Desy Christinaria S, "Peranan Musik Pada Upacara Perayaan *Cap Go Meh* Dalam Budaya Masyarakat Tionghoa Di Kota Medan" (Skripsi S1(Medan: UNIMED)), hlm. 95.

mengadakan pertunjukan barongsai, tarian, naga atau Liong dan opera cina, hal ini sedikit berbeda dengan *Cap Go Meh* di kota Singkawang yang mengadakan pertunjukan *Tatung*.

Leon Stein (1979: 151-169) dalam bukunya yang berjudul *Structure & Style (The Study and Analysis of Musical Form)*.¹⁰ Buku ini menjelaskan berbagai pola bentuk musik baik musik instrumental maupun musik vokal, sedangkan dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan bentuk musik *Cap Go Meh* yang berupa iringan musik ritmis.

E. Metode Penelitian

Agar mencapai hasil yang maksimal, perlu metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnomusikologi. Kualitatif merupakan sebuah metode yang penelitian yang bersifat naturalistik, yaitu dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*) dan sering disebut juga sebagai sebuah metode Etnografi, dimana pada awalnya metode ini banyak dilakukan dalam penelitian dibidang antropologi budaya sehingga analisis data yang telah dikumpulkan bersifat kualitatif, itulah sebabnya metode ini disebut sebagai penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009: 8).

¹⁰Leon Stein, *Structure & Style The Study and Analysis of Musical Form* (New Jersey: Summy-Bichard Inc, 1979).

Pendekatan etnomusikologi diambil berdasarkan sasaran penelitian yang berisikan musik tradisional, seperti yang dipaparkan juru bicara etnomusikologi George List terjemahan R. Supanggah (1995:3), mendefinisikan bahwa etnomusikologi sebagai studi musik tradisional, yaitu musik yang diajarkan/diwariskan secara lisan, tidak melalui tulisan, dan selalu mengalami perubahan. Kerja lapangan dilakukan oleh si peneliti dan data-data kontekstual maupun materi musiknya dikumpulkan, tetapi ini bukan merupakan suatu ketentuan bahwa musik itu harus dipelajari dengan melihatnya sebagai produk atau tata tingkah laku manusia. Seorang etnomusikologi terkemuka bangsa Prancis, Marcel Dubois terjemahan Supanggah (1995:3), merangkum dengan ringkas sejumlah sasaran etnomusikologi dengan menyatakan, etnomusikologi mempunyai persamaan yang sangat dekat dengan etnologi, selain ciri-cirinya yang jelas, yaitu memiliki spesialisasi di bidang musikologis. Ilmu ini mempelajari musik-musik yang masih hidup; ia meneliti praktik-praktik musikal dalam wawasan yang paling luas; kriterianya yang pertama ialah dengan menempatkannya ke dalam fenomena tradisi lisan. Etnomusikologi mencoba meletakkan kembali kenyataan-kenyataan dari musik di dalam konteks sosiokulturalnya, menempatkan musik-musik itu ke dalam pikiran, kegiatan-kegiatan dan struktur-struktur dari sebuah kelompok sebuah kelompok manusia dan memperjelas pengaruh timbal-balik antara satu dengan yang lain; dan etnomusikologi membandingkan fakta-fakta ini satu dengan yang lain melalui sejumlah kelompok-kelompok dari individual-individual yang mempunyai kesamaan atau perbedaan tingkat kultural dan lingkungan teknisnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, metode agar data yang dikumpulkan sesuai dengan kepentingan penelitian dan tujuan yang diharapkan, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Mengumpulkan data dengan cara mengadakan penelitian dan pengamatan secara langsung di lapangan. observasi ini dilaksanakan pada tanggal 1-10 Maret 2018, bertempat di kota Singkawang. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pertunjukan *Cap Go Meh*.

Observasi non-partisipan (Sekran dan Bougie 2011), peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkannya tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi. Peneliti memang hadir secara fisik di tempat kejadian, namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan. Observasi Partisipan, peneliti mendapatkan pengalaman secara langsung dari aktivitas tersebut sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih mendalam.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan dengan jalan melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden, agar mendapatkan informasi secara lisan dan tulisan tentang hal yang diteliti. Adapun bentuk wawancara yang digunakan adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh peneliti.

Dalam hal ini, peneliti mencoba melakukan pencarian informasi dari para responden tentang hal-hal yang berkenaan dengan *Cap Go Meh*. Adapun responden yang dianggap mengetahui dan menguasai seluk beluk *Cap Go Meh* yang dimaksud antara lain Bapak Djie Khin Djung selaku Tatung senior dan pimpinan Cetiya Chau Liu Nyian Shai. Bapak Jimmy selaku Kepala Sekolah Asoka yayasan Fab Zhu Kung dan sekaligus pengajar ekstrakurikuler musik tradisional Tionghoa.

3. Studi Literatur

Studi literatur dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui sumber-sumber tertulis baik berupa buku, majalah, surat kabar, maupun hasil-hasil laporan penelitian yang memuat bahan menjadi sumber dalam pengumpulan data yang telah diakui kebenarannya. Tentu saja sumber-sumber tertulis tersebut yang berkaitan dengan masalah yang sedang penulis teliti yaitu *Cap Go Meh* yang dikaji dari berbagai teori pendapat serta temuan-temuan dari berbagai media, untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya yang lebih akurat dilengkapi dengan data dari sumber yang sudah ada terlebih dahulu. Data tersebut disusun, diolah, kemudian dianalisis, sehingga dapat menunjang kelancaran dan tujuan dari penelitian ini.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data melalui hasil dokumentasi berdasarkan kepentingan penelitian. Untuk melengkapi data-data yang diperlukan peneliti mempersiapkan bahan dokumentasi yaitu berupa foto

dan rekaman video. Selain sebagai bukti penelitian juga sebagai salah satu cara untuk mempermudah pengolahan data dalam proses penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini terbagi menjadi 4 bagian. Bagian Pertama membahas pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bagian Kedua membahas latar belakang historis dan teoretis, menguraikan aspek historis dan musikologis mulai dari sejarah *Cap Go Meh* serta budayanya, teori-teori ilmu musik yang terkandung di dalamnya, landasan teori mengenai kota Singkawang dan etnis tionghoa nya, *Cap Go Meh* secara umum, latar belakang *Cap Go Meh*, instrumen yang digunakan. Bagian Ketiga berisi topik yg menjadi tema pokok pada karya tulis ini, di dalamnya berisikan kajian musikologis tentang bentuk, instrumentasi dan peran musik pada *Cap Go Meh*. Bagian Keempat berupa penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.